

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara turun temurun melestarikan semua komponen di atas dengan nafas-nafas Islam yang ritmis. Ruh Islam telah menghantarkan para santrinya menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa sehingga mampu mencapai kebahagiaan sejati, dunia dan akhirat.

Perkembangannya dari masa ke masa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas menunjukkan bahwa ia tetap *up to date*. Kritikan yang datang dari berbagai kalangan, baik kritik tersebut menyangkut aspek management, kurikulum, sarana dan prasarana, metodologi, serta out-put pesantren yang kurang mampu merespon perkembangan zaman, bukanlah rintangan yang harus disingkirkan, tetapi kesemuanya merupakan motivasi yang mengontrol kelangsungannya di bawah ini:

"اَلَمْ حَاطَةٌ عَلَى صَالِحٍ وَالْأَخَذُ لِيُحْصَلَ" "اَلَمْ حَاطَةٌ عَلَى صَالِحٍ وَالْأَخَذُ لِيُحْصَلَ"

*sebagai landasan ideal untuk melestarikan tradisi-tradisi dan mengembangkan inovasinya.<sup>1</sup>*

Pengembangan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap

---

<sup>1</sup> Muzadi, Abdul Muchid. *Mengenal Nahdhotul Ulama*. (Surabaya : Alista, 2006), hal. 215

demokrasi dan penuh tenggangrasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.<sup>2</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islami untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>3</sup> Pendidikan di pesantren pada umumnya termasuk pendidikan Islam yang di khususkan kepada moralitas dan pengetahuan-pengetahuan dari pendidikan kepesantrenan yang ada, dan tidak sekedar merupakan proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keahlian, tetapi juga sekaligus proses alih nilai-nilai moral (*transfer of moral values*) dan keyakinan dari generasi sebelumnya kepada generasi sesudahnya. Segala hal yang diwariskan merupakan ikhtiar masa kini demi perbaikan masa depan.

Redefinisi pemahaman terhadap dikotomi ilmu agama dan ilmu umum sebagai bagian strategis pelurusan wacana baik secara internal maupaun eksternal, telah berjalan secara gradual, karena keduanya dalam kehidupam masyarakat pada umumnya dan Pesantren khususnya, merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sehingga tidak mengherankan kalau kemudian media telekomunikasi elektronika modern seperti telephone, komputer, faksimile, internet dan lain-lainnya telah dikenal dan dikuasai dengan baik oleh para santri pesantren.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1993), hal.126

<sup>3</sup> Azzumardi, Azra. *Pemerdayaan pesantren.*( Yogyakarta. PT LKIS pelangi 2005), hal.1

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren juga merupakan salah satu benteng pertahanan umat Islam yang berperan sebagai pusat dakwah, dan pengembangan masyarakat Islam. Kata Pesantren bukan berasal dari bahasa Indonesia dan juga bukan berasal dari bahasa Arab, namun menurut sebagian sumber, kata Pesantren ataupun santri berasal dari bahasa *tamil* yang mempunyai arti *guru mengaji*. Sementara sumber lain menyebutkan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa India yaitu “Shastri” dari akar kata “Shastra” yang berarti “buku-buku suci”, buku-buku agama atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.<sup>4</sup>

Pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya, mempunyai kekhasan tersendiri yakni para kiai (guru) dan santri (murid) tinggal di dalam satu kompleks yang mandiri, inilah yang membuat Pesantren mempunyai ciri khas, adanya hubungan antara para kiai (guru) dan santri (murid) yang terus-menerus. Selain itu ditempat ini pulalah setiap perilaku murid atau apa yang menjadi masalah bagi mereka bisa diketahui dan dicari jalan keluarnya oleh sang kiai.<sup>5</sup>

Pesantren sejak awal tidak hanya menjadi Institusi Pendidikan melainkan merupakan pusat kegiatan sosial masyarakat. Keberadaan pesantren yang menyatu dengan masyarakat menggambarkan bahwa Pesantren hidup dari oleh dan untuk masyarakat. Visi ini meniscayakan

---

<sup>4</sup> Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Menjaga Hati Meraih Cinta Ilah* .( Bandung: cipa, 2002), hal. 89

<sup>5</sup> Ibid, hal. 91

adanya peran Pesantren untuk terus sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa dan negara yang terus berkembang.<sup>6</sup>

Pesantren menempati posisi lembaga pendidikan keagamaan yang patut dipertimbangkan. Hal ini tidak hanya saja disebabkan oleh faktor usianya yang relatif tua, tetapi juga ia secara signifikan telah ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pada periode 1976-an, Pesantren mengalami perkembangan pendidikan tinggi. keberadaan pondok pesantren, dengan demikian telah dirasakan manfaatnya oleh segenap lapisan masyarakat.<sup>7</sup>

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang sangat mengutamakan dan menekankan perbaikan akhlak pada santrinya. Sehingga tidak heran jika mayoritas para santri di pondok pesantren memiliki sopan santun yang tinggi. Para santri sangat menghormati para kyai dan ustadz ustzahnya. Dalam istilah jawa hal ini biasa disebut dengan “nggah ungguh”. Adab dan sopan santun menjadi hal yang sangat dijaga oleh para santriwan dan santriwati.

Para santri juga di didik unuk selalu menghormati antar sesama atau yang dikenal dengan istilah toleransi. Santri merupakan pelajar yang tinggal di pesantren termasuk komponen dari masyarakat pada biasanya tidak lepas dari interaksi dan komunikasi dengan masyarakat, karenanya perilaku seperti saling membantu, gotong royong, rukun dan tentram, dan lain sebagainya sangat bagus untuk membangun karakter dari santri tersebut. Dengan perilaku

---

<sup>6</sup> Pondok Pesantren Tebuireng, *Tebuireng Media Pendidikan dan Keragaman*. (Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng, 2007), hal. 6

<sup>7</sup> Depag. *Pola Penyelenggara Pesantren Kilat*. (Ditpeka potren ditjen kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hal. 1

kesosialan semacam itu yang kerap dilatih di pondok pesantren, santri akan memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Sehingga santri tidak hanya mendapat bekal ilmu dan agama, akan tetapi juga mendapatkan kepribadian sosial yang bisa diamalkan di tengah tengah masyarakat.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif adalah salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Mambau'ul Ma'arif sebagai lembaga *Tafaquh Fiddin* berusaha untuk selalu konsisten dengan kelembagaannya dan meningkatkan kualitas para santri sebagai generasi muslim yang berwawasan luas. Misi tersebut dikembangkan dengan tetap berpegang pada prinsip "*Al Muhafadzatu 'Alal Qadimi Shalih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah*" Selanjutnya sesuai keputusan keluarga dzuriyah KH. Bisri Syansyuri, kepemimpinan Pondok dipimpin oleh KH. Abd Salam Shohib sejak Februari 2008.

Setiap lembaga pendidikan pondok pesantren baik sesama pondok pesantren tradisional maupun modern memiliki system kurikulum serta karakteristik yang berbeda-beda. Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang telah merancang sedemikian rupa sebuah kurikulum yang di dalamnya memuat segala kegiatan dan program-program dengan salah satu

---

<sup>8</sup> H. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Media 2006), hal. 10

tujuannya yaitu membiasakan pola hidup ikhlas, sederhana, mandiri, sopan santun, toleransi, serta disiplin.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun dan toleransi di pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun pada santri di Pondok pesantren
2. Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap toleransi pada santri di Pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang
3. Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan dan toleransi pada santri di Pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun pada santri di Pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang ?
2. Adakah Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap toleransi pada santri di Pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang ?
3. Adakah Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun dan toleransi pada santri di Pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun pada santri di Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
2. Untuk menjelaskan Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap toleransi pada santri di Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
3. Untuk menjelaskan Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun dan toleransi pada santri di Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pendidikan pondok pesantren baik secara teoritis dan praktis, manfaat kajian ini diantaranya :

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan untuk mengambil kebijakan tentang kurikulum Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
2. Bagi Ustadz dan Ustdzah Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada para ustadz atau ustadzah agar dalam penyampaian materi sesuai dengan kurikulum yang diajarkan kepada para santri agar lebih memahamkan dalam penyampaian materi.

### 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang relevan.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.<sup>9</sup> Hipotesis merupakan kebenaran yang lemah. Kebenaran ini dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji dengan data-data yang dikumpulkan.<sup>10</sup>

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a$ : Ada Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun pada santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

$H_0$ : Tidak ada Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap sopan santun pada santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

---

<sup>9</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50

<sup>10</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosisal dan pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.82



2.  $H_a$ : Ada Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap toleransi pada santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

$H_0$ : Tidak ada Pengaruh keaktifan santri dalam system kurikulum terhadap sikap toleransi pada santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>11</sup>
2. Sistem Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>
3. Pondok Pesantren Modern adalah lembaga Pendidikan Islam yang di laksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai tokoh

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 98

<sup>12</sup> Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hal.10

sentral dan sudah lebih maju sistem pendidikannya dengan mendirikan sekolah formal dan memberikan banyak ketrampilan.<sup>13</sup>

4. Sikap sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap<sup>14</sup>
5. Toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima, serta menghormati keragaman budaya dan perbedaan berekspresi.<sup>15</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “ Pengaruh sistem kurikulum pondok pesantren modern terhadap sikap sopan santun dan toleransi pada santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang” adalah upaya untuk menjelaskan tingkat pengaruh sistem kurikulum terhadap sikap sopan santun dan toleransi pada santri, terutama dalam hal sopan santun dan toleransi santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang

## H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir.

---

<sup>13</sup> Agus Fahmul Hasan, *Pertumbuhan dan Perkembangannya Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta), 2003, hal. 30

<sup>14</sup> M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 5

<sup>15</sup> Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal.143

**BAB I : Pendahuluan.**

Terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

**BAB II : Landasan teori**

Terdiri dari: (a) Kajian teori tentang pondok pesantren, (b) Kajian teori tentang system kurikulum pesantren , (c) Kajian teori tentang sikap sopan santun, (d) Kajian teori tentang sikap toleransi, (e) kajian terdahulu, (f) Kerangka Konseptual

**BAB III : Metode penelitian**

Terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Kisi-Kisi Instrumen (e) Instrumen Penelitian. (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data

**BAB IV : Hasil penelitian**

Terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Hasil Uji Prasyarat, (c) Pengujian Hipotesis

**BAB V : Pembahasan**

Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

**BAB VI : Penutup**

Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis

kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

**Bagian akhir** dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis, surat izin, data hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.